

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS
CERITA WAYANG RAMAYANA LAKON *ANOMAN DHUTA*
DENGAN MEDIA POWER POINT
PADA SISWA KELAS IX**

oleh

Sri Handayani

SMP Negeri 2 Adimulyo, Kebumen, Jawa Tengah

Sri250520h@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mencari tahu apakah pembelajaran bermedia *power point* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca siswa kelas IX khususnya mata pelajaran Bahasa Jawa materi wayang Ramayana lakon Anoman Dhuto. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara sebelum dikenai tindakan dan sesudah dikenai tindakan. Berdasarkan analisis data terungkap bahwa (1) rata-rata penilaian hasil belajar pada prasiklus adalah 65, (2) rata-rata penilaian hasil belajar pada siklus pertama adalah 72,3, dan (3) rata-rata penilaian hasil belajar pada siklus kedua adalah 80,2. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya untuk hasil belajar keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Jawa materi wayang Ramayana lakon Anoman Dhuto.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca, Teks Cerita Wayang, Media Power Point*

***IMPROVING THE SKILLS OF READING
OF WAYANG STORY OF RAMAYANA ANOMAN DHUTA
BY USING POWER POINT MEDIA
TO THE STUDENTS OF GRADE IX***

Abstract

This Classroom Action Research is aimed to find out whether the teaching and learning process using power point media can improve grade IX students' learning achievement especially in Bahasa Jawa subject, about reading Wayang Ramayana Anoman Dhuto. The method used is comparative descriptive that compares the achievement before and after the actions are done. The result shows that (1) the average of achievement in pre-cycle is 65, (2) the average of achievement in the first cycle is 72,3, and (3) the average of achievement in the second cycle is 80,2. Thus, it can be inferred that the teaching and learning process by using power point media can improve students' learning achievement, especially that of the reading skills of Bahasa Jawa subject about reading Wayang Ramayana Anoman Dhuto.

Keywords: *Reading skill, Wayang Story, Power Point*

1. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Jawa diajarkan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk (1) memahami bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (2) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika (unggah-ungguh) yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (3) menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (4) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta (5) menghargai dan membanggakan sastra Jawa sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan pula siswa dapat meningkatkan minat membaca teks cerita wayang yang mana pada materi kelas sembilan mengambil kisah ramayana lakon Anoman Dhuta. Hal ini penting mengingat pentingnya budaya membaca dini

dan pelestarian cerita wayang dalam budaya Jawa.

Pada kondisi awal, yaitu sebelum guru melaksanakan tindakan tertentu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Adimulyo masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai formatif hasil belajar studi awal dari 32 siswa terdapat siswa yang tuntas sejumlah 11 siswa atau 34,37% dan 21 anak atau 65,63% dari jumlah seluruh siswa belum tuntas atau gagal memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang distandarkan, yaitu 75.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan guru dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah yang kurang menarik bagi siswa. Guru kurang bervariasi dalam penggunaan model dan metode yang diterapkan kurang menjurus pada materi yang diajarkan bahkan lebih banyak bersifat klasikal yang menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru pada saat melakukan pembelajaran Bahasa Jawa belum menitikberatkan perubahan sikap dan

perilaku siswa. Disadari atau tidak, hal ini terjadi karena guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa masih kurang tepat. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran, salah satunya dengan mengganti media pembelajaran yang digunakan.

Membaca memiliki banyak batasan dan pengertian menurut para ahli bahasa. Membaca menurut Dalman (2013:5) merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Pengertian Dalman tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca dari suatu tulisan guna mendapatkan suatu informasi. Pengertian membaca menurut Abbas (2006:101) terbagi menjadi penganalisisan pengertian membaca didasarkan pada pendekatan keterampilan dan pendekatan psikolinguistik. Membaca menurut pakar yang menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan, memandang membaca sebagai proses atau kegiatan yang menerapkan

seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Sementara itu, para pakar yang menganalisis membaca berdasarkan psikolinguistik, menyatakan membaca sebagai proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis. Berdasarkan pengertian pakar yang berbeda tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan membaca melibatkan banyak keterampilan dan dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki serta berusaha mencari makna atau informasi dari suatu bacaan.

Hasil belajar merupakan sesuatu penguasaan pengetahuan atau keterampilan bagi peserta didik terhadap konsep pembelajaran yang dikembangkan dalam setiap mata pelajaran. Pada umumnya prestasi belajar dan hasil belajar mempunyai makna yang sama. Hasil belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan nilai atau angka sedangkan

untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal, siswa harus mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan positif yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari proses yang relatif terus-menerus dijalani dari berbagai latihan dan pengalaman. Hal ini dilandasi pendapat Magnesen (dalam DePorter, Bobbi, Reardon, M., dan Singer-Nourie, S) yang menyatakan “siswa belajar 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, 70% dari apa yang mereka katakan, 90% dari apa yang mereka katakan dan lakukan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai parameter keberhasilan guru dalam mengukur proses pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah direncanakan. Indikator keberhasilan dalam belajar adalah adanya tingkat ketuntasan minimal berdasarkan KKM yang telah dipatok guru dalam setiap semesternya dan nilai rata-rata

seluruh siswa dalam pembelajaran sesuai yang dipersyaratkan. Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Jawa merupakan alat ukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran Bahasa Jawa yang didasarkan atas tujuan yang hendak dicapai.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat digunakan secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hernawan (2007: 39) mengungkapkan terdapat tiga hal utama yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, dan (c) alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih. Sementara itu Arsyad (2011: 75-76) mengungkapkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, (c)

praktis, luwes, dan bertahan lama, (d) guru terampil menggunakannya, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal di antaranya, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, (c) kepraktisan, keluwesan dan ketahanan media, (d) keterampilan guru dalam menggunakan media, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknis. Proses penggunaan media pembelajaran akan lebih efisien apabila guru memperhatikan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan sebelum menggunakan dalam proses pembelajaran.

Sanaky (2009: 135-136) mengungkapkan bahwa aplikasi power point mempunyai keunggulan, diantaranya: (1) Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas; (2) memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan; (3) Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat, (4)

Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi, (5) Dapat digunakan berulang-ulang; (6) Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator; serta (7) Lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis dan OHP.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa media yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca salah satunya adalah Media Power Point. Dengan demikian, power point dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa, khususnya materi Teks Cerita Ramayana Lakon Anoman Dhuta.

2. METODE

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Jawa selama 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Adimulyo, Kebumen, Jawa Tengah. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 32 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa

perempuan. Penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di kelas ini karena: (1) selama ini pembelajaran Bahasa Jawa ranah ketrampilan membaca teks cerita wayang belum menggunakan media pembelajaran, (2) pembelajaran Bahasa Jawa kurang menyenangkan, (3) motivasi pembelajaran Bahasa Jawa masih sangat rendah, (4) tingkat keberhasilan pembelajaran Bahasa Jawa masih rendah belum sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini yang digunakan adalah :

1. Sumber data siswa meliputi data tentang hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan data tentang penerapan media audio visual powerpoint.
2. Sumber data guru meliputi data keterampilan guru merencanakan perbaikan pembelajaran dan keterampilan melaksanakan perbaikan pembelajaran, proses pembelajaran seperti interaksi pembelajaran,

implementasi penerapan media audio visual powerpoint.

3. Sumber data kolaborator meliputi pengamatan penggunaan media audio visual powerpoint, hasil refleksi bersama guru peneliti.

Instrumen yang digunakan adalah tes, survey dan pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal proses pembelajaran adalah sebagai berikut. Dari 32 siswa terdapat siswa yang tuntas sejumlah 11 siswa atau 34,375%, berarti 21 anak atau 65,625% dari jumlah seluruh siswa belum tuntas atau belum memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang distandarkan, yaitu 80. Hal ini ditunjukkan hasil tes hasil belajar Bahasa Jawa pada akhir materi pada saat kondisi awal yang secara lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

No.	Tes Belajar	Hasil	Hasil	Keterangan
1	Nilai tertinggi	80		11 siswa
2	Nilai terendah	50		14 siswa
3	Nilai sedang	65		7 siswa
3	Ketuntasan Belajar	34,375		11 siswa
4	Nilai rata-rata	65		

Perbandingan hasil penelitian pra siklus dan siklus I setelah dilakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pra-Siklus dan Siklus I

No	Hasil Belajar Bahasa Jawa	Pra siklus	Siklus I
1	Nilai tertinggi	75	85
2	Nilai terendah	50	55
3	Nilai rata – rata	65	72,34
4	Ketuntasan belajar	37,5%	53,125%

Pada tabel di atas terlihat siklus I hasil nilai tertinggi 85, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 72,34. Pada studi awal nilai rata-rata 65 sehingga ada kenaikan meskipun siswa ketuntasan belajar baru mencapai 53,13%.

Hal ini disebabkan model pembelajaran dengan bermedia audio visual LCD dengan power point siswa menjadi a) lebih antusias; b) lebih aktif dalam pembelajaran; c) memiliki pemahaman yang lebih konkrit dan d) lebih termotivasi untuk belajar. Situasi kelas a) menyenangkan; b) interaktif dan c) merangsang siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Hal

ini sesuai dengan kelebihan: 1) Film dan vidio dapat melengkapi pengalaman dasar siswa; 2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu; 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi dapat menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya; 4) Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran bermedia powerpoint pada siklus kedua, keterampilan membaca siswa meningkat. hal ini di buktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai tingkat yang tinggi. Nilai rata-rata sudah mencapai 80,15. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Jawa sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu mencapai nilai rata-rata 75. Perbandingan hasil penelitian pra siklus dan siklus I setelah dilakukan pengamatan pada saat proses

pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Belajar Bahasa Jawa	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	85	95
2	Nilai terendah	55	70
3	Nilai rata-rata	72,34	80,15
4	Ketuntasan belajar	53,125%	93,75%

Pada tabel di atas terlihat siklus II hasil nilai tertinggi 95, nilai terendah 70 dan nilai rata-rata 80,15. Pada Siklus I nilai rata-rata 72,34 sehingga ada kenaikan 7,81 dan ketuntasan belajar sudah mencapai 93,75%.

Berkat intervensi dengan penerapan pembelajaran bermedia *Power point* maka prestasi belajar Bahasa Jawa ada kenaikan. Hal ini disebabkan dengan media *Power point*, kondisi siswa menjadi a) antusias; b) aktif dalam pembelajaran; c) memiliki pemahaman yang lebih konkrit dan d) lebih termotivasi untuk belajar. Situasi kelas a) menyenangkan; b) interaktif dan c) merangsang siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran menggunakan media *Power point* pada materi wayang ramayana lakon *Anoman Duta* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Adimulyo ini menunjukkan adanya prestasi yang meningkat, hal ini disebabkan adanya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran *Bermedia Audio Visual Powerpoint* sebagaimana terurai di atas. Situasi pembelajaran di kelas sebagaimana gambar berikut :

Akhir siklus II menunjukkan bahwa hasil penelitian kemampuan motivasi siswa sudah mencapai 93,75% sehingga sudah berhasil. Hasil tes prestasi belajar sudah mencapai rerata 80,15 sehingga sudah berhasil. Berdasarkan diskusi refleksi maka penelitian dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan siklus III. Siklus berhenti karena hasil belajar sudah meningkat signifikan.

4. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari studi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran bermedia *Power point* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa tentang cerita wayang lakon Anoman Duta.
- b. Penerapan model pembelajaran bermedia *Power point* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa tentang cerita teks wayang ramayana lakon Anoman Dhuta. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pra siklus sebesar 37,5 menjadi 93,75 pada siklus II.
- b. Pelaksanaan penelitian ini baru 2 siklus, peneliti lain selanjutnya dapat menambah siklus 3 untuk mendapatkan temuan-temuan yang lebih signifikan.
- c. Instrumen tes dan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan instrumen yang tingkat validasinya belum memuaskan, peneliti berikutnya dapat menggunakan instrumen yang standar atau validitas dan reliabilitas yang standar.

2. Penerapan Hasil Penelitian

Mengingat penerapan model pembelajaran bermedia *Power point* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa maka guru perlu menerapkan dalam pembelajaran bermedia *Power point* di sekolahnya. Sekolah perlu memberikan fasilitas guru agar memfasilitasi pembelajaran bermedia *power point* agar motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa meningkat.

Saran

1. Saran untuk penelitian lanjut
 - a. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tingkat keberhasilan yang lebih optimal dengan menerapkan penerapan model pembelajaran bermedia *Power point* dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk lebih memahami suatu teks cerita, akan tetapi hal ini dapat diteliti lebih lanjut dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya agar didapat hasil yang lebih baik lagi.

REFERENSI

Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Arsyad A.,(2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..

Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.

DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. *Quantum Teaching*. (Ary Nilandari, Trans.). Bandung: Penerbit Kaifa.

Hernawan, A.H. (2007). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.

Sanaky, Hujair AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.